

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kota yang berada di pulau Madura dengan luas 792,30 km². Berdasarkan letak astronomis Kabupaten Pamekasan berada pada titik 6°51′-7°31′ Lintang Selatan dan 113°58′ titik Bujur Timur. Berdasarkan sisi geografis, sebelah utara dibatasi Laut Jawa, batas selatan terdapat Selat Madura, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sampang, sedangkan bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Sumenep. Kabupaten Pamekasan terbagi dalam 13 kecamatan, yaitu Batumarmar, Galis, Kadur, Larangan, Pamekasan, Pademawu, Pagantenan, Pasean, Palengaan, Pakong, Proppo, Tlanakan, Waru, serta 178 desa.¹

Kabupaten Pamekasan dikenal dengan ikonnya yaitu Monumen Arek Lancor yang terletak di pusat kota. Kabupaten Pamekasan mempunyai motto menerapkan Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami atau lebih dikenal dengan singkatan Gerbangsalam. Mirisnya, apabila bertanya tentang Gerbangsalam kepada masyarakat awam terutama masyarakat yang jauh dari perkotaan, banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang hal tersebut. Gerbangsalam merupakan sebuah upaya bersama dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara sistematis dan terus-menerus. Upaya tersebut merupakan langkah sekaligus bagian tak terpisahkan dari rencana jangka

¹Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaen Pamekasan, *Profil Kabupaten Pamekasan 2013* (Pamekasan: 2013), 9.

panjang umat Islam Kabupaten Pamekasan dalam memberlakukan syariat Islam melalui peningkatan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam, disisi lain pembagian segmen, bidang, serta aspek garapannya telah terdistribusi secara alamiah, oleh karena itu dinamakan Gerbang. Istilah akronim dari Gerakan Pembangunan yang berimplikasi pada kesediaan dan kesiapan aparat pemerintah dan rakyat untuk saling bekerjasama, saling mendukung, dan saling menguatkan.²

Sejarah lahirnya Gerbangsalam di Pamekasan dilatar belakangi oleh asumsi-asumsi negatif dan tindakan-tindakan amoral seperti, prostitusi yang terjadi di beberapa tempat seperti perhotelan yang tersebar di Pamekasan, banyaknya tempat keraoke yang berbau maksiat, pergaulan bebas yang dapat dijumpai di tempat-tempat umum, persebaran narkoba yang dapat mengundang respon dari berbagai elemen masyarakat dan ormas-ormas yang ada di Kabupaten Pamekasan terutama ormas Islam. Hal ini melahirkan komitmen tersendiri bagi masyarakat Kabupaten Pamekasan, yaitu *pertama*, komitmen masyarakat Kabupaten Pamekasan untuk meningkatkan pengamalan syariat Islam melalui deklarasi umat Islam pada tanggal 4 November 2002. *Kedua*, iklim dan spirit otonomi memungkinkan setiap daerah dapat merumuskan kebijakan pembangunan yang akan dilaksanakannya. *Ketiga*, lahirnya paradigma baru di bidang pemerintahan, dalam hal ini rakyat selain menjadi subjek pembangunan juga sebagai sumber informasi pembangunan.³

² Holifatur Rofi'ah, "Sejarah Gerbangsalam Di Kabupaten Pamekasan Madura" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2015), 35.

³ Ibid., 41.

Berdasarkan komitmen tersebut, usaha pelaksanaan syariat Islam di Pamekasan mulai berkembang dalam wacana dan pemikiran para tokoh agama, politisi, dan tokoh masyarakat. Masalah ini kemudian direspon oleh pemerintah Pamekasan dengan melaksanakan seminar penerapan syariat Islam, yang kemudian ditindaklanjuti dengan pembentukan Lembaga Pengkajian dan Penerapan Syariat Islam (LP2SI) melalui surat keputusan Bupati No. 188/126/441.012/2002 tanggal 30 April 2002. Lembaga tersebut bekerjasama dan bermusyawarah dengan ulama serta tokoh masyarakat untuk memberlakukan syariat Islam melalui peningkatan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam.⁴

Lembaga tersebut dideklarasikan oleh forum ulama dan umara, bukan oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan, serta tidak berada di dalam garis struktur Pemerintah Kabupaten. Gerbangsalam merupakan gerakan dengan pendekatan moral bukan hukum formal, ataupun berbentuk perda.⁵ Gerbangsalam adalah gerakan bersama agar masyarakat Kabupaten Pamekasan mempunyai sikap yang Islami, contohnya menghormati orang tua, hal tersebut dilakukan bukan karena takut pada aturan akan tetapi karena kesadaran individu. Dengan kaata lain Gerbangsalam merupakan sikap yang tumbuh subur dalam diri masyarakat Pamekasan berdasarkan syariat agama.⁶

Gerbangsalam merupakan sebuah fenomena yang mendorong forum ulama dan umara untuk mengambil langkah lebih tegas dan serius

⁴ Holifatur Rofi'ah, "Sejarah Gerbangsalam Di Kabupaten Pamekasan Madura", 41.

⁵ Arif, "*Jejak Sejarah Lahirnya Gerbangsalam*," diakses dari <https://www.google.com/amp/s/mediamadura.com/2018/02/06/jejak-sejarah-lahirnya-Gerbang-Salam/amp/>, pada tanggal 28 Oktober 2020 pukul 15:00 WIB.

⁶ Ibid.

untuk membuat formula serta rumusan program demi memperbaiki kondisi Kabupaten Pamekasan agar lebih baik. Istilah Salam (Masyarakat Islami) mengindikasikan bahwa upaya dan langkah-langkah yang dilakukan bersama bertujuan untuk membangun segmen kehidupan masyarakat Kabupaten Pamekasan mulai dari pembiasaan, pembudayaan, dan pelembagaan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pondasi dasar dan pijakan bagi masyarakat dalam berpola perilaku Islami. Gerbangsalam, diharapkan tetap menjadi *collective movement* yang dinamis dan siap merespon dan mengantisipasi tantangan maupun kebutuhan zaman yang terus berkembang.⁷

Salah satu bentuk penerapan Gerbangsalam adalah pengiriman surat ke Kantor Bakorwil 4 Pamekasan. Dalam surat bernomor: 073/DPK.MUI/09/2011, tertanggal 18 Oktober 2011 yang ditandatangani oleh tiga perwakilan Ormas Islam Pamekasan yaitu, *pertama*, ketua MUI Pamekasan yaitu KH. Ali Rahbini Abdul latif, *kedua*, ketua Forum Ormas Islam (Fokus) KH. Abd Ghaffar, dan *ketiga*, ketua Lembaga Pengkajian dan Penerapan Syariat Islam (LP2SI) Moh Zahid.⁸ Surat tersebut berisikan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang melarang praktek penyiksaan terhadap sapi-sapi yang diikutkan dalam pelaksanaan acara kerapan sapi karena para joki biasanya menggunakan alat yang dipukulkan di bagian belakang (pantat) sapi.

⁷ Holifatur Rofi'ah, "Sejarah Gerbangsalam Di Kabupaten Pamekasan Madura", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2015), 38.

⁸ Rasul Arasy, "*MUI melarang Praktek Penyiksaan Hewan, Perjudian, Dan Pengabaian Sat Dalam Festival Karapan Sapi*", Diakses Dari <http://www.arahmah.com/read/2011/10/19/15853-mui-larang-praktek-penyiksaan-hewan-perjudian-dan-pengabaian-sat-dalam-festival-karapan-sapi.html>, pada tanggal 10 April 2019 Pukul 21:31.

Selain ditujukan kepada Bakorwil 4 Pamekasan, Madura selaku pelaksana festival kerapan sapi, surat MUI bersama Ormas Islam lainnya ini juga ditembuskan ke Kapolres, Komandan Kodim 0826, Ketua DPRD dan Ketua Pengadilan Negeri Pamekasan. Surat tersebut berisikan empat tuntutan para ulama, yaitu sebagai berikut; *pertama*, MUI meminta agar unsur penyiksaan binatang dalam pelaksanaan kerapan sapi memperebutkan Piala Presiden yang akan digelar pada 23 Oktober 2011 ini dihapus. *Kedua*, praktek perjudian dalam pelaksanaan kerapan sapi dihapus. *Ketiga*, meminta agar masyarakat tidak mengabaikan kewajiban melaksanakan shalat lima waktu, sebab setiap ada festival kerapan sapi baik di tingkat Kabupaten, maupun di tingkat karesidenan (Madura), para penonton dan panitia pelaksana selalu mengabaikan salat. *Keempat*, para ulama menolak unsur-unsur lain yang dinilai bertentangan dengan syariat Islam.⁹

Fakta lain penerapan Gerbangsalam dari waktu ke waktu ialah meningkatnya lembaga pendidikan Islam dengan bertambahnya pondok pesantren yang tersebar di Kabupaten Pamekasan, serta muslimah yang menggunakan jilbab semakin meningkat, seperti para pegawai di lingkungan Pemkab, dan pegawai bank, akan tetapi tidak berarti bahwa semua muslimat di Kabupaten Pamekasan sudah menggunakan jilbab. Fakta tersebut merupakan salah satu bukti bahwa sejak Gerbangsalam tidak hanya menjadi jargon, akan tetapi disertai dengan implementasi yang

⁹ Rasul Arasy, "MUI melarang Praktek Penyiksaan Hewan, Perjudian, Dan Pengabaian Sat Dalam Festival Karapan Sapi", Diakses Dari <http://www.arahmah.com/read/2011/10/19/15853-mui-larang-praktek-penyiksaan-hewan-perjudian-dan-pengabaian-sat-dalam-festival-karapan-sapi.html>, pada tanggal 10 April 2019 Pukul 21:31.

sangat kental bagi masyarakat Kabupaten Pamekasan.¹⁰ Kata lain dari fakta tersebut, yakni sebelum penerapan Gerbangsalam, tingkat keberadaan pesantren dan tingkat muslimah yang menggunakan jilbab bisa dikatakan sangat minim. Beberapa hal diatas merupakan salah satu tujuan dalam penerapan Gerbangsalam, akan tetapi masih banyak tujuan dengan diterapkannya Gerbangsalam.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tentunya harus menggunakan strategi yang sesuai agar hasil yang dicapai maksimal. Istilah strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹ Strategi hakikatnya adalah perencanaan (*planning*), dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi seperti peta jalan yang menunjukkan arah mata angin, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik oprasionalnya. Begitu pula dengan strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi dan manajemen dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu strategi komunikasi harus bisa menunjukkan bagaimana oprasionalnya secara taktis apa yang harus dilakukan.¹²

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, serta kurangnya informasi tentang gerbangsalam yang di dapat oleh

¹⁰ Holifatur Rofi'ah, "Sejarah Gerbangsalam Di Kabupaten Pamekasan Madura", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2015), 40.

¹¹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, (Bandungan: PT. Rafika Aditama, 2011), 3.

¹² Onong Uccana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 29.

pemuda serta masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari perkotaan, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih jauh tentang strategi komunikasi yang digunakan LP2SI dalam membumikan Gerbangsalam di Kabupaten Pamekasan dengan mengangkat judul tentang “Strategi Komunikasi Dalam Pembumian Gerbangsalam di Kabupaten Pamekasan Tahun 2018 (Studi Deskriptif Kualitatif LP2SI)”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Komunikasi dalam Pembumian Gerbangsalam di Kabupaten Pamekasan Tahun 2018.?
2. Bagaimana Model Komunikasi dalam Pembumian Gerbangsalam di Kabupaten Pamekasan Tahun 2018.?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mendeskripsikan Strategi Komunikasi dalam Pembumian Gerbangsalam di Kabupaten Pamekasan Tahun 2018.
2. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mendeskripsikan Model Komunikasi dalam Pembumian Gerbangsalam di Kabupaten Pamekasan Tahun 2018.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis dan praktis.

1. Akademis

Untuk pengembangan Strategi Komunikasi, penelitian ini dipercaya dapat menjadi acuan sebagai tambahan pengetahuan

skolastik, khususnya dalam menemukan teknik-teknik untuk menggerakkan suatu organisasi atau yayasan. Selain itu, dapat membuat komitmen positif bagi mahasiswa untuk memiliki pilihan untuk berkreasi dan mengarahkan eksplorasi lebih lanjut.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai sumbangan pemikiran bagi semua pihak khususnya praktisi sebuah lembaga, disisi lain dapat menjadi bahan evaluasi bagi praktisi Gerbangsalam dalam menyusun strategi komunikasi dalam membumikan Gerbangsalam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menghindari perbedaan makna dan kekurangan jelasan makna, serta pembatasan masalah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut:

1. Strategi

Strategi adalah perencanaan atau rencana untuk mencapai suatu tujuan, untuk mencapai tujuan ini, prosedur tidak bekerja seperti panduan, yang hanya menunjukkan arah, tetapi harus menunjukkan bagaimana strategi tersebut berfungsi.¹³ Istilah strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁴

¹³ Onong Uccana, *Dinamika Komunikasi*, 29.

¹⁴ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, 3.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan informasi dari satu pihak ke pihak lain untuk saling memengaruhi diantara keduanya. Komunikasi adalah sebuah interaksi, dimana orang sebanding dengan orang lain, pertemuan, asosiasi atau masyarakat bereaksi dan membangun pesan untuk mengidentifikasi dengan iklim dan lain-lain. Komunikasi adalah siklus yang memungkinkan kita untuk terhubung dengan orang lain. Tanpa Komunikasi, kami tidak akan memiliki pilihan untuk memberikan informasi atau pengalaman kepada orang lain. Cara penyampaian yang paling umum untuk situasi ini dapat dimulai dengan wacana (berbicara), gerak, dan (penyiaran).¹⁵

3. Membumikan

Membumikan yaitu penerapan atau dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh masyarakat, sehingga apabila dikaitkan dengan judul diatas membumikan memiliki arti supaya masyarakat melaksanakan Gerbangsalam secara serentak.

4. Gerbangsalam

Gerbangsalam merupakan singkatan dari kalimat gerakan pembangunan masyarakat islam, yaitu sebuah upaya bersama yang diselesaikan secara sistematis dan terus-menerus untuk mengubah kualitas pelajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan persamaan dan rencana program untuk lebih mengembangkan kondisi Pamekasan untuk memperbaiki keadaan. Gerbangsalam merupakan

¹⁵ Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Jakarta : Kencana 2010), 3.

sebuah fenomena yang mendorong forum ulama dan umara untuk mengambil langkah lebih tegas dan serius untuk membuat formula serta rumusan program demi memperbaiki kondisi Kabupaten Pamekasan agar lebih baik.

5. LP2SI

LP2SI merupakan singkatan dari kalimat lembaga pengkajian dan penerapan syariat Islam, lembaga yang dideklarasikan oleh forum ulama-umara melalui surat keputusan Bupati No. 188/126/441.012/2002 pada tanggal 30 April 2002, dan lembaga ini tidak berada dalam garis struktur Pemkab setempat.